

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK
(STUDI DI DESA LABUAN BAJO, KECAMATAN BANAWA,
KABUPATEN DONGGALA)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

JULIAN R PATJEDE
NIM: 16.4.10.0010

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “(STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK (STUDI DESA LABUAN BAJO, KEC. BANAWA, KAB. DONGGALA)” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 26 Agustus 2020



Penulis

Julian R Patiede
NIM. 16.4.10.0010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA LABUAN BAJO KEC.BANAWA KAB.DONGGALA” oleh Julian R Patjede NIM: 16.4.10.0010, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing menyetujui bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Palu 26 Agustus 2020

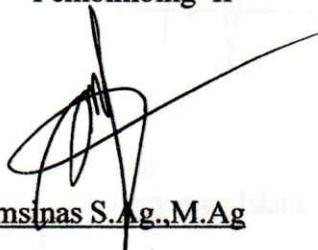
Pembimbing I



Nurdin S.Pd., M.Com., Ph.D

NIP: : 196903011999031005

Pembimbing II



Samsinas S.Ag., M.Ag

NIP: 197206292003121001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA LABUAN BAJO KEC.BANAWA KAB.DONGGALA” oleh Julian R Patjede NIM: 16.4.10.0010, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing menyetujui bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Palu 26 Agustus 2020

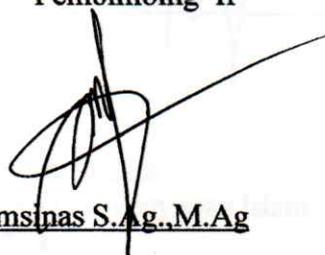
Pembimbing I



Nurdin S. Pd., M. Com., Ph.D

NIP: : 196903011999031005

Pembimbing II



Samsinas S. Ag., M. Ag

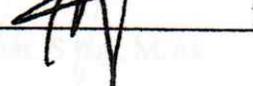
NIP: 197206292003121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Julian R Patjede NIM. 164100010 dengan judul "Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak (Studi di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggaa)" yang telah diujikan didepan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 09 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 07 September 2020 M
19 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs.Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Penguji I	Dr.Adam, M.Pd., M.Si.	
Penguji II	H.Muhammad Munif, S.Ag., MA.	
Pembimbing I	Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuludun Adab Dan Dakwah


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP.19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19720521 200710 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Julian R Patjede
NIM : 16.4.10.0010
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
Pembimbing II : Samsinas, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak (Studi Di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala).

**Telah dipertahankan di depan
tim penguji skripsi pada tanggal 28 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

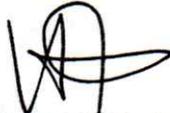
Menyetujui:

Ketua



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

Penguji I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si

Pembimbing I



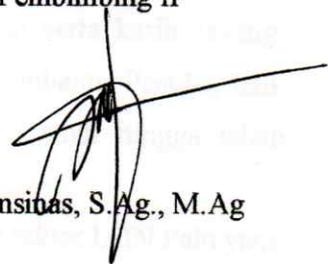
Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

Penguji II



H. Muhammad Munif, S.Ag., MA

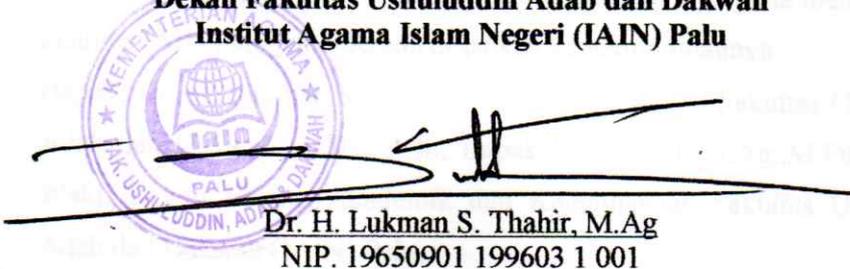
Pembimbing II



Samsinas, S.Ag., M.Ag

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. آمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

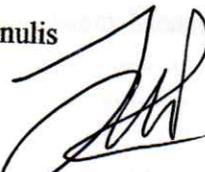
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Ridwan R. Patjede dan Ibu Asnim T yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan serta kasih sayang. Dan serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu Penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S.Pettalongi, M. Pd, selaku rektor IAIN Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu, Bapak Dr. Rusdin, S.Ag.,M.Fil.I, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I dan Ibu Fitriingsi, S.S., S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu.
5. Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D dan Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si dan Bapak H. Muhammad Munif, S.Ag., MA Selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan petugas perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. kepada Bapak Zulfakar S.Fil.I dan Bapak Eko Purwanto S.Pd., M.Pd, serta para teman-teman Zumria, Arafat Dg Malaja, Muhaimin Ramaddan, Fahrul, Yudiguntara Putra, Yulianti Ningsi, Musdalifa, Ritaratna Sari, Rifna, Rizki Kartika, dan seluruh sahabat seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palu Angkatan 2016.

Palu, 07 September 2020

Penulis



JULIAN R PATJEDE
NIM. 16.4.10.0010

DARTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halamn Pengesahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Abtrak	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat penelitian	6
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Strategi Komunikasi	10
C. Orang tua	17
D. Anak	24
E. Nilai-Nilai Islam	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahakan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sejarah Desa Labuan Bajo	40
B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Islam Terhadap Anak	45
C. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Surat Penunjukan Tim Penguji
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Lembaran Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Julian R. Patjede

NIM : 164100010

Judul : Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak

Skripsi ini membahas tentang Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak, Di Desa Labuan Bajo Kec. Banawa, Kab. Donggala. Rumusan Masalah Skripsi ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak ?. 2). Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai islam terhadap anak ?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Desa labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak Usia 8 sampai 13 tahun. Penulis menemukan beberapa strategi yang di gunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap anak yaitu: 1). Nasehat 2). Pembiasaan 3). Pengawasan 4). Hukuman. Dan apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak seperti berikut: 1). Faktor teman juga sangatlah berpengaruh pada aqidah, ibadah, dan akhlak anak. 2).Faktor Handpone (HP) juga bisa berpengaruh terhadap kesaharian dan perilaku anak maka dari itu orang tua disini harus lebih disiplin lagi dalam mendidik anak.

Implikasi penelitian yang pertama ditujukan kepada pihak orang tua di Disa atau Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, untuk para orang tua agar tidak selalu terpaku dengan keempat Strategi itu saja karena masih banyak sekali Strategi lain yang bisa digunakan dalam mendidik, membimbing anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai islam sehingga anak menjadi pribadi yang baik di kemudian hari. Kedua ditujukan kepada pihak orang tua dan aparat Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, bekerja sama agar membuat kebijakan dan aturan yang dapat mendorong tersalurnya bakat dan minat anak dari usia dini yang bersifat positif, agar para anak-anak jauh dari sifat yang negatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak apalagi dalam mengajarkan nilai-nilai islam seperti aqidah, ibadah dan akhlaknya . agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Berbudi pekerti yang baik, dan memiliki masa depan yang cerah. Dikarenakan anak adalah penerus atau generasi orang tua kelak.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi adalah suatu garis besar dalam suatu haluan bertindak untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan juga berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dengan demikian juga strategi merupakan suatu asas dan dasar yang dijadikan ukuran dalam mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang telah ditargetkan sebelumnya. Jika strategi ini diarahkan pada proses belajar mengajar, maka orientasinya adalah bagaimana mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebagaimana sasaran yang akan dicapai.

Komunikasi antarpersonal dalam hal ini juga dapat menjadi sarana kontrol bagi orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, sehingga anak menjadi seseorang yang memiliki akhlak, perilaku dan memahami agamanya.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh orang tua dapat diterima dan dipahami oleh anak dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola atau strategi komunikasi yang baik pula.

Aspek komunikasi untuk meningkatkan kualitas berfikir pada anak yaitu bagaimana komunikasi sebagai orang tua di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada anak, juga memiliki metode dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Komunikasi ini lebih mengarah kepada orang tua dan anak, bagaimana orang tua memiliki kerja sama dengan anaknya, sehingga pesan atau contoh perilaku yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.¹

Syaiful bahri djamarah dan pengawasan serta hukuman. Orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama didalam keluarga. Maka dari itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka orang tua harus memberikan perhatian yang cukup kepada

¹ Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta: Rajawali pers, 1985) h. 90

anak-anaknya agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan ajaran Islam. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal inilah yang kemudian mendorong seluruh orang tua yang ada di dunia ini untuk konsisten atau selalu mendidik anaknya menjadi pribadi yang shaleh atau shaleha. Sehingga pada nantinya anak dapat mengamalkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan dapat menjalani kehidupan di luar secara baik. Itulah yang kemudian memotivasi orang tua untuk selalu membimbing, mengajarkan dan mendidik anak-anaknya menjadi cerdas secara intelektual, emosi serta spiritual yang menjadi penyeimbang dari kecerdasan intelektual dan emosi.

Maka peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di usia sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Karena secara pribadi maupun umum tidak ada yang menginginkan keturunannya menjadi seorang pribadi yang berperilaku negatif atau lebih bodoh dari orang tuanya, yang ada orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, berbakti kepada orang tua, berbakti dan berguna untuk agama dan bangsanya.

Anak dalam bahasa arab disebut *walad*, yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil. Anak secara umum diartikan masa tumbuh. Anak adalah anggota keluarga di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya di dunia dan di akhirat khususnya.

Selanjutnya perkembangan menurut Syamsu Yusuf adalah “perubahan yang berkesinambungan dalam diri individu mulai lahir sampai mati”.²

Sedangkan menurut Azwan Zain, anak adalah manusia kecil yang belum stabil yang membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun dimana pada masa usia sekolah dasar ini masa perkembangan fisik dan mentalnya berjalan cukup cepat, pertumbuhan dan perkembangan ini sangat didukung oleh keberadaan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran sehingga apa yang diharapkan orang tua dari seseorang anak dapat dicapai. Anak-anak masa ini disebut masa usia tidak rapih karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam penampilan dan kamarnya juga sangat berantakan. Dan masa ini oleh orang tua disebut dengan masa menyulitkan karena anak-anak tidak mau lagi menuruti perintah, mereka lebih banyak dipengaruhi/menuruti teman-temannya dari pada orang tua dan anggota keluarga lainnya.³

Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan cukup sangat religius, dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. disini para orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo ini sangat memeperhatikan sekali keagamaan anak-anaknya, dimana bisa dilihat para orang tua didesa ini sangat antusias dalam mendidik, membimbing anak-anaknya untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

³ Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prasurvey terhadap beberapa orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Diperoleh gambaran tentang Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak.

Para orang tua selalu berusaha secara maksimal untuk selalu mendidik, dan membimbing anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena menurut mereka penanaman nilai-nilai agama Islam itu perlu dilakukan sedini mungkin. Contohnya para orang tua menjadi suritauladan yang baik bagi anak-anak. Karena menurut mereka anak akan mencontoh apa yang dia lihat yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti ketika orang tuanya memberikan contoh yang baik maka anak akan berbuat baik tetapi jika orang tuanya memberikan contoh yang buruk maka anaknya akan mengikuti hal buruk. Maka dari itu para orang tua wajib menjadi suritauladan yang baik untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya kelak akan menjadi seseorang yang berguna bagi keluarga, bangsa, dan negaranya. Maka dari itulah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak sangat lah penting, Karena dari orang tua lah masa depan anak akan baik.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap anak ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai islam terhadap anak?

a. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas yaitu “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak Studi Di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak berusia 8 sampai 13 tahun Di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala.

b. Manfaat

1. Hasil studi dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan bidang studi ilmu komunikasi, terutama oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu.
2. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu.

D. Penegasan Istilah

Strategi adalah suatu garis besar dalam suatu haluan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata units, kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan communion,

yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan communion diperlukan usaha dan kerja.⁴

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga ialah orang tua dari anak yang berusia 8-13 tahun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa “Anak adalah manusia yang masih kecil”. Anak adalah anggota keluarga di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya di dunia dan di akhirat khususnya.

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.⁵

Dikarenakan Nilai Agama Islam itu perlu dilakukan sedini mungkin. Contohnya para orang tua menjadi suritauladan yang baik bagi anak-anak. Karena melihat mereka anak akan mencontoh apa yang dia lihat yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti ketika orang tuanya memberikan contoh yang baik maka anak akan berbuat baik tetapi jika orang tuanya memberikan contoh yang buruk maka anaknya akan mengikuti hal buruk. Maka dari itu para orang tua wajib menjadi suritauladan yang baik untuk anak-anaknya dari segi apapun itu yang

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: 1996), h. 6

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

dimaksud disini orang tua kandung anak, dan anak disini yang dimaksud adalah anak yang berusia 8-13 tahun. Disini peneliti menyimpulkan bahwa yang akan diteliti yaitu orang tua yang berusia 30-40 Tahun.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup.

Bab I. Yaitu Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Yaitu Kajian Pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu, Strategi Komunikasi, Orang tua, Anak dan Nilai-nilai Islam.

Bab III. Berisi Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang gambaran umum sejarah Desa Labuan Bajo, strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak, faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap pihak orang tua di Desa atau Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala dan pihak orang tua dan aparat Desa atau Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut juga dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis oleh orang lain secara mendalam berdasarkan peninjauan yang dilakukan pada kajian tentang Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak sebelumnya memang telah ada peneliti-peneliti yang pernah berkaitan dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut salah satu penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu ini penulis jadikan sebagai penambah teori penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Permana dengan judul "*Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak*" (*Studi di Dusun 5 Pekon Way Petai Kec, Sumberjaya Kab. Lampung Barat*), dimana penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai metode orang tua yang membahas bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak yang ada di Dusun 5 Pekon Way Petai Kec. Sumberjaya Kab. Lampung Barat. Dan seperti apa metode yang harus digunakan orang tua untuk menanamkan nilai agama. Dan bagaimana hal tersebut digunakan dalam aspek keseharian orang tua kepada anak.¹

¹Metose Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat) Skripsi, 2017.

Ada pun perbedaan penelitan penulis dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu membahas bagaimana Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun 5 Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, sedangkan penulis membahas bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala.

Dari hasil kajian penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa belum ada suatu penelitian yang secara khusus membahas tentang Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Anak di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala. meskipun demikian kajian pustak tersebut, dapat menjadi bahan acuan bagi penulis dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan.

B. Strategi Komunikasi

a) Pengertian Strategi

Sebagaimana diketahui bahwa strategi adalah suatu garis besar dalam suatu haluan bertindak untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan juga berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dengan demikian juga strategi merupakan suatu asas dan dasar yang dijadikan ukuran dalam mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang telah di targetkan sebelumnya. Jika strategi ini diarahkan pada proses belajar mengajar,

maka orientasinya adalah bagaimana mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebagaimana sasaran yang akan dicapai.²

b) Pengertian Komunikasi

Manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Komunikan
4. Media Dan
5. Efeknya³

Berkomunikasi yang merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani kehidupan tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalani fungsinya sebagai pembawa amanah (*khalifah*) Allah swt di muka bumi.

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* mengatakan “bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas *sumber* (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), *komunikator* (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film dan lain-lain) *pesan* (bisa melalui lisan,

²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Reneka Cipta1996), h. 6

³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 1.

tatapan muka langsung), *saluran media umum dan media massa* (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain, sedangkan *media massa* seperti pers, radio, film, dan TV), *komunikan* (orang, kelompok atau negara), *efek atau pengaruh* (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).⁴

c) Pengertian Strategi Komunikasi

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara orang tua dengan anak termasuk komunikasi kelompok, orang tua bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, dimana orang tua menjadi komunikator dan anak menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah apabila anak bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika anak bersifat pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah atau tidak Efektif.⁵ Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan yang namanya sebuah strategi untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan efektif.

⁴A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (cet, ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 13.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Cet, XIX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 101-102.

Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyampaikan pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu.⁶ Maksud strategi adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa : Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasional komunikasi.⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan bagian dari konsep manajemen komunikasi dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Strategi komunikasi (*communication strategies*) merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara praktis harus dilakukan. Dalam mendidik/membina anak tak pernah lepas dari strategi termasuk dalam strategi komunikasi. Strategi komunikasi juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.⁸

⁶Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi* , h. 57.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Komunikasi* (Jakarta: remaja Rosdakarya, 1993), h.301

⁸Satriani. "*Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik dan Peserta Didik Autis*" (*Studi Kasus pada Peserta Didik SMP di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Kecamatan Tamalate Kota Makassar*)" Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, 2014, h. 12-13.

d) Bentuk-bentuk Strategi Komunikasi

Komunikasi dapat digolongkan dalam empat bentuk, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi media.

1. Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*) Komunikasi pribadi, terbagi dua macam, diantaranya:

- a. Komunikasi Intrapersonal

Menurut Wilbur Schramm, yang dikutip oleh Phil. Astrid S. Susanto, bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu “komunikasi dengan dirinya”. Khususnya menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.⁹

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

- b. Komunikasi Interpersonal

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi intrapersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikasi intrapersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.

Hubungan antarpersonal adalah hubungan yang langsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam

⁹Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, h. 7.

hubungan antarpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi antarpersonal, komunikator dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada komunikan.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang membentuk berkumpul bersama-sama dalam kelompoknya.¹⁰

Komunikasi kelompok terdiri dari dua, yaitu:

a. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah kelompok komunikator yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal dengan lain perkataan dalam komunikasi kelompok kecil. Komunikator dapat melakukan komunikasi intrapersonal dengan salah satu anggota kelompok.¹¹

Banyak kalangan menilai komunikasi kelompok kecil ini sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicara berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dan ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi, dalam artian semua anggota bisa menjadi sumber dan juga sebagai penerima. Dalam situasi kelompok kecil, seorang komunikator haruslah memperhatikan umpan balik dari komunikator sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya.

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 5.

¹¹Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, . (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) h. 88.

Karena komunikasi kelompok kecil bersifat tatap muka, maka tanggapan komunikan dapat segera diketahui.

b. Komunikasi Kelompok Besar.

Komunikasi kelompok besar adalah proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi kelompok besar mempunyai ciri-ciri yaitu: dalam komunikasi ini penyampaian pesan berlangsung secara continue, dapat diidentifikasi sikap yang pembicara dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya misal melalui alat-alat yang bersifat mekanis dan juga bisa disebut dengan komunikasi media, sebab komunikasi massa sangat memerlukan alat komunikasi media massa, baik yang bersifat elektronik seperti, televisi, radio, dan film, maupun yang sifatnya tertulis seperti surat kabar, majalah dan buku.

4. Komunikasi Media

Komunikasi media adalah komunikasi yang maknanya sama dengan media umum yaitu media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi. Contohnya surat, telepon dan lain sebagainya.

Strategi yang pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai

tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memajukan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹²

Strategi komunikasi yang merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi, baik secara makro (planned multi-media strategi) maupun secara mikro (single communication medium strategi) mempunyai fungsi ganda.¹³

C. Orang tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴

Dapat difahami juga bahwa orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan pertama kali anak bergaul adalah dengan orang tuanya.

¹²Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Komunikasi*, (bandung alumni, 2008) h. 301.

¹³Alo liliweri, "Strategi komunikasi," <http://www.google.com/2016/03/14/jbptunikompp-gdl-s1-2004/> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.

¹⁴Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta: Rajawali pers, 1985) h.

2. Peran Orang tua Terhadap Anak

peran yang mendasar dari orang tua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggotanya. Orang tua juga harus memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang. Dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan bekal keterampilan yang ia miliki. Secara psikososologis orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut.¹⁵

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya sumberpemuahan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- b. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- c. Model pola prilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan prilaku yang secara sosial dianggap tepat serta pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- e. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuain diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat.
- f. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.

¹⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , h. 55

- g. Sumber persahabatan atau teman bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatandiluar tidak memungkinkan.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya, seperti yang di katakan Allah swt dalam (Q.S. An-Nisa : 9) yaitu:

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Tejamahan :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya Meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹⁶

“ Zakiyah Daradjat memberi pengertian bahwa tanggung Jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tindak-

¹⁶Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, (Surabaya, Rema Rosdakarya, 2006), 9

tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama”.¹⁷

Ada beberapa tanggung jawab pendidikan islam yang harus dipikul oleh orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Syariat Islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah SWT dan larangannya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan kata lain orang tua menangani langsung pendidikan anak-anaknya misalnya, menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan anak tidak berkaitan dengan satu pihak saja akan tetapi kedua bela pihak yaitu ibu dan ayah harus sama-sama menghantarkan anak-anaknya kedalam dunia

¹⁷Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995),h. 87

¹⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38

pendidikan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh karena itu, orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.

4. Macam-Macam Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak

Selama ini, tidak jarang pola orang tua dalam mendidik anak-anaknya masih bersifat parsial. Padahal, suasana lingkungan hidup dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa baik elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat dielakkan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anaknya. Untuk itu, metode pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua dirumah tidak cukup lagi dengan cara yang biasa dan mengalir saja, tetapi perlu disengaja dengan dipersiapkan secara baik.¹⁹

Orang yang mau mengkaji misalnya tentang kepribadian Rasulullah SAW akan mengetahui bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, mempunyai metode pendidikan yang luar biasa dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak. Bertitik tolak dari kepribadian Rasulullah itulah orang tua harus melihat karakteristik masing-masing arahannya dalam memasukkan syari'at serta tingkah laku keagamaan mereka.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 97

Ada Beberapa Strategi yang berpengaruh dalam mendidik anak antara lain sebagai berikut:²⁰

a. Nasihat

pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai agama yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahannya sangat penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampaian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima.

b. Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam yang hampir tujuh puluh lima persen (75%) dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedangkan Rasulullah sendiri adalah merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

²⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), h. 161-164

b. Berdialog

Dalam hal ini orang tua menyampaikan nilai-nilai agama pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak.

d. Pengawasan

Pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, mengatur mereka yang lalai menjalankan tugas dan memberi semangat yang berbuat baik.

e. Hukuman

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

f. Metode Peristiwa atau Pengalaman-pengalaman kongkrit

Pendidikan dan penanaman tingkah laku keagamaan melalui peristiwa-peristiwa kongkrit juga sangat berpengaruh positif bagi anak. Cara ini biasa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang mereka dapatkan melalui pembiasaan akan semakin banyaklah unsur agama pribadinya dan akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama dibelakang hari.²¹

Memang penanaman dan pemahaman tingkah laku keagamaan melalui metode ini atas misalnya, harus dilaksanakan sedini mungkin, dimulai sejak anak lahir, bahkan ada yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan, dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh kelak. Artinya, setelah pembinaan itu berlangsung, maka seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan segala gerak-geriknya dalam hidup serta akan tampak nilai-nilai agama yang tercermin dalam tingkah lakunya.

D. Anak

1. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Anak adalah manusia yang masih kecil”. Anak adalah anggota keluarga di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya

²¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1993), h. 65.

di dunia dan di akhirat khususnya. Ilmu jiwa moderen menganggap bahwa anak dipandang sebagai orang dewasa lugu dalam bentuk kecil, berakal sempurna dan memerlukan waktu untuk mekar dan berkembang. Anak yang “status atau kedudukan” belum dewasa ini dianggap tidak ada bedanya dengan orang dewasa. Maka bentuk mini tersebut masih harus tumbuh dan bertambah besar, agar serupa betul dengan bentuk manusia dewasa.

Selanjutnya perkembangan menurut Syamsu Yusuf adalah “perubahan yang berkesinambungan dalam diri individu mulai lahir sampai mati”²² Dan perkembangan yang dimaksud penulis di sini adalah perkembangan dalam aspek moral, yaitu perubahan-perubahan yang dialami seseorang menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara berkesinambungan yang menyangkut pertambahan pengetahuan seseorang anak mengenai ukuran baik dan buruk.

Robert J. Havighurst, dalam Abu Ahmadi telah membagi tahap perkembangan moral dan karakter seseorang kedalam empat tahap yang disesuaikan dengan value/tata nilai yang ada, yaitu:

- a. Usia 1-4 tahun: pada fase ini ukuran baik dan buruk bagi seorang anak itu tergantung dari apa yang dikatakan oleh orang tua. Walaupun anak saat itu belum tahu benar hakikat atau perbedaan antara yang baik dan buruk.
- b. Usia 4-8 tahun: pada fase ini ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir (realitas). Anak belum dapat menafsirkan hal-hal yang tersirat dari sebuah perbuatan, antara perbuatan disengaja atau tidak, anak belum mengetahui yang ia nilai hanyalah kenyataannya.

²²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. IV; Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 15.

- c. Usia 8-13 tahun: pada fase ini anak sudah mengenal ukuran baik-buruk secara batin (tak nyata) meskipun masih terbatas.
- d. Usia 13 tahun dan seterusnya: pada fase ini seorang anak sudah mulai sadar betul tentang tata nilai kesusilaan. Anak akan patuh atau melanggar berdasarkan pemahamannya terhadap konsep tata nilai yang diterima. Pada saat ini anak benar-benar berada pada kondisi dapat mengendalikan dirinya sendiri.²³

Disini peneliti menyimpulkan bahawa yang akan di teliti yaitu orang tua yang berusia 30-40 Tahun dan anak berusia 8-13 Tahun.

2. Srategi Dalam Membina Karakter Anak

Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk mencapai kedewasaan atau dapat disebut mencapai dirinya sendiri.

Dalam penanaman akhlak sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan berdasarkan fungsinya sebagai peran, tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dapat dilaksanakan secara efektif dalam memperoleh hasil yang memuaskan seperti yang diketahui bahwa, apabila dalam melaksanakan sesuatu, maka perlu ada satu hal untuk dijadikan sebagai landasan dan ukuran untuk mencapai tujuan.

²³Abu Ahmadi Munawar Sholeh, '*Psikologi Perkembangan*'(cet.II;Jakarta:Renaka Citra, 2005), h. 105.

Secara umum, yang digunakan dalam menanamkan akhlak menurut Nasruddin Razak pada anak antara lain:

1. Menanamkan akhlak dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus.
2. Menanamkan akhlak melalui ketauladanan. Orang-tua sebagai pendidik utama dan pertama harus menjadikan dirinya sebagai contoh untuk di tauladani oleh anak-anaknya, hal itu sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul Muhammad saw.
3. Menanamkan akhlak dengan cara dimanifestasikan dalam perilaku, seperti adab berbicara, bergaul, dan bertindak sebagai pola dasar yang menjadi pegangan Orang-tua.
4. Menanamkan akhlak dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.²⁴

3. Tujuan Pembinaan Karakter Anak dalam Islam

Pendidikan adalah bimbingan kepada anak yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh. oleh karena itu, pembinaan dari orang tua sangat penting bagi anak.

John Dewey dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, tokoh pendidikan terkemuka mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.²⁵

²⁴ Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Cet. X; Bandung: PT. Al-Ma,arif, 1980), h, 36.

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 69.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pembinaan sebagai usaha sadar, disengaja, dan positif untuk menuntun hidup jasmani dan rohani untuk anak didik dengan memberikan kesempatan kepadanya guna mengembangkan bakat menuju terbentuknya kepribadian yang utama, selanjutnya tentang pengertian pendidikan Islam, maka penulis akan mengemukakan pendapat beberapa tokoh pendidikan Islam antara lain:

1. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁶
2. Muhammad Ibrahim mengemukakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya dengan ajaran Islam.²⁷

Berdasarkan beberapa rumusan tentang pendidikan Islam di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini orang tua yang diarahkan kepada pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang terorganisasi berencana dan sadar akan tujuan, maka praktis pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan apa yang menjadi tujuannya.

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 33.

²⁷ Khaeruddin, ' *Ilmu Pendidikan Islam* ',(cet.II; Makassar:cv. Berkah Utama, 2002), h. 9.

Adapun mengenai tujuan pendidikan Islam berikut ada beberapa nukilan tentang tujuan pendidikan Islam dan beberapa ahli yaitu:

1. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam M. Athiyah al-Abrasyiy mengemukakan bahwa pembentukan karakter yang tinggi adalah tujuantujuan utama dari pendidikan Islam.²⁸
2. Khaeruddin dalam Mukhtar Yahya, tujuan pendidikan Islam yaitu memberikan pedoman tentang ajaran-ajaran Islam kepada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban amanah untuk menyempurnahkan akhlak mulia sehingga memperoleh kehidupan di dunia dan akhirat.²⁹

Berangkat dari tujuan pendidikan Islam di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk membentuk manusia berkepribadian dan berbudi luhur serta mempunyai nilai fungsional bagi dirinya sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Maka tujuan akhir dari pendidikan Islam bertolak pada sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT pada tingkat individual, masyarakat dan tingkat kemanusiaan pada umumnya.

E. Nilai-nilai Islam

1. Pengertian Nilai Agama Islam

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah SWT yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan

²⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *‘Ilmu Pendidikan’*(cet.II; Jakarta: Reneka Cipta,2001), h. 112.

²⁹ Khaeruddin, *‘Ilmu Pendidikan Islam’* (cet.I;makassar: cv. Berkah Utami, 20020, h. 22.

orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.³⁰

Adapun pengertian lain nilai Agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa penanaman nilai Agama Islam sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

2. Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam

Agama sebagai ikatan dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang dianut oleh pemeluknya. Oleh karena itu agama sebagai pendorong, mengerak maupun mengontrol perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai yang ada dilingkungannya.

Islam juga mengajarkan kita bagaimana menjadi manusia yang memiliki perilaku baik dan dapat merubah karakter manusia itu sendiri. Salah satunya merubah akhlak menjadi pribadi yang dapat diteladani.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

³¹Ibid. h. 420

3. Macam-macam Nilai Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Maka nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata "*aqidah*-*ya*" "*qidu*"-*aqiidatan*, berarti keimanan kepercayaan atau tekad. Pengetahuan mengenal aqidah disebut ilmu aqidah, Ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah SWT yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Aqidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, bisa dengan cara pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah SWT, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Sehingga mereka dihadapkan dapat menyebutkan mengingat apa yang telah diajarkan.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang berkenaan dengan aqidah ialah: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir kebangkitan dan hisab, surga dan neraka, qadla dan qadar serta hal-hal lain.

b. Ibadah

Ibadah berasal dari kata „*abadah*“ yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah SWT. Secara umum ibadah

berarti melaksanakan tugas ibadah dan khilafah dengan kesengajaan atau niat demi perintah Allah SWT. dalam pengertian khusus, ibadah tidak mencakup pelaksanaan perintah khilafah sehingga lebih merupakan hubungan antara hamba dengan penciptanya. tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu diperkenalkan dan dibiasakan oleh orang tua dalam diri anak, salah satu cara mengenal ibadah pada anak dengan bentuk-bentuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti mengenal dan menghafalkan baca-bacaan dalam shalat, doa sehari-hari dan mengenal hiruf-huruf hijaiyah dalam bacaan Al- Qur'an. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.

c. Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal „*khuluq*“. kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir sedangkan *Khuluq* dilihat dari hati batin. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *Kalaqa*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses. Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam dan ikhsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu. Dalam memberikan pendidikan anak orang tua dituntut atau bertanggung jawab mengajarkan anaknya mengenai sifat-sifat yang baik, seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai agama Islam yaitu nilai Aqidah, Ibadah serta Akhlak. ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kedepannya anak-anak bisa hidup dengan lebih baik lagi.³²

³²Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.116

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditetapkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan, dan analisis data bersifat induktif.¹

Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.²

Kirk dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan sesuatu pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang untuk mendapatkan data yang diinginkan.³

Metode kualitatif sengaja digunakan penulis karena penelitian ini menelaah fenomena dalam suasana yang berlangsung secara alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratorium. Disamping itu, metode kualitatif dipilih karena penulis perlu melakukan penelitian langsung kelapangan. Dengan begitu, penulis akan mendapatkan data yang utuh dari beberapa perilaku yang telah diamati dalam bentuk deskriptif.

¹ Sugiono. 2010. *Metode penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. h. 9.

² Poerwandani Kristi. 2005. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta LPSP3 UI. h. 7.

³ Moleong, J. L. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. h. 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.donggala. dimana subjek penelitian yaitu Orang Tua, untuk melakukan penelitian di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala, penelitian harus berkonfirmasi kepada orang tua di yang ada di Desa Labuan Bajo Kec.Banawa Kab.Donggala. sehingga dengan begitu peneliti dapat menemui dan mendapatkan hasil penelitiannya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini ada dua fungsi, Pertama, peneliti sebagai dua instrumen, Kedua, peneliti berfungsi sebagai evaluator. Peneliti sebagai instrumen atau alat semanjak awal hingga ahir penelitian. Peneliti sendiri memiliki fungsi penuh dalam penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data dan diskusi hasil hingga samapai menulis dan menyadikan diskusi hasil temuan penelitian sampai dengan penyimpulan.

Peneliti berfungsi sebagai evaluator yaitu peneliti mengevakuasi jalannya penelitian yang dilakukan agar tetap pada jalur tujuan yang ingin dicapai.

D. Data Dan Sumber Data

Sumberdata adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data di kumpul

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Data dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumberdata sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta sesuatu di internet yang berkaitan dan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi. Dengan survei lokasi penelitian yaitu lingkungan keluarga dan wawancara langsung kepada orang tua agar mendapatkan data yang lebih otentik dan spesifik.

2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan obeservasi maka peneliti melakukan wawancara atau Tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan yaitu nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tenty saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan

⁴ Sugiono, *metode penelitian kuatitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009. h. 137.

bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁵

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen barang-barang tertulis.⁶ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku islami serta benda-benda lain yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat pemikiran kerangka teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Kegiatan analisis data yang dilakukan dengan mengelolah data, mentah, membagi menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993), h. 197

⁶ Sukardi, metodologi penelitian pendidikan, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 37.

⁷ Lexy J. Moelong, *analisis kualitatif*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya 2004) h. 248

sistematis, data kegiatan maupun sosialisasi yang di lakukan pihak orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama.

G. Pengecekan Keabsahakan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (objektivitas). Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman dan membercheck.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksudkan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara.⁸

⁸Hamalik, *pengertian-dan-tujuan-pendidikan-secaraumum*. <http://www.mediaonline.id/2014/09/html>, Diakses pada tanggal November 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Desa Labuan Bajo

Sejak zaman Belanda Labuan Bajo merupakan bagian wilayah Donggala meliputi Boya, Tanjung Batu, Labuan Bajo dan Wilayah dalam Kota Donggala. Pada perkembangannya dengan nama Kampung Donggala, dimana Labuan Bajo merupakan salah satu bagian wilayahnya hingga menjadi Desa Boya sesuai UU Nomor 5 tahun 1974 tentang Pemerintahan Desa pada Jaman Kemerdekaan. Hingga pada Tahun 1978 Kampung Donggala mekar menjadi Dua (2) Desa, yaitu Boya dan Labuan Bajo. Maka sejak saat itu Labuan Bajo mempunyai kedudukan sebagai Desa.

Desa Labuan Bajo merupakan salah satu Desa pantai dari 28 Desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Secara histories sekitar Abad XIX Desa ini mulai dikenal orang, karena selain hanya dihuni oleh sekelompok orang, juga letaknya cukup strategis sebab terletak dipesisir pantai yang menghadap selat Makassar. Sehingga hal inilah yang menarik para pelaut suku “BAJO” yang berasal dari Kepulauan Mindanao, Negara Filiphina yang pertama mendiami Desa ini.

Dengan semakin lancarnya arus lalu lintas laut, sejak itu berdatanglah para pelaut yang berasal dari Sulawesi Selatan yakni Suku Bugis, Makassar, dan Suku Mandar, yang pada mulanya hanya sekedar berlabuh untuk istirahat, lama kelamaan tertarik untuk tinggal dan menetap. Terdorong oleh rasa senang

sepenanggungan, terjalinlah rasa kebersamaan dan bahkan perkawinan diantara mereka.

Adapun nama Desa Labuan Bajo berasal dari bahasa Bugis Donggala yakni “LABUAN“ berarti tempat berlabuh atau Pelabuhan, sedangkan “BAJO“ yakni suku yang pertama kali berlabuh di daerah ini. Sebelum resmi menjadi Desa yang Otonom, Desa ini secara Administratif masih dipadukan dengan nama kampung Donggala, meliputi Boya, Tanjung Batu, karena perkembangannya pada tahun 1978 kampung Donggala dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yakni Desa Boya dan Desa Labuan Bajo, sesuai dengan UU Nomor 5 tahun 1974 tentang Pemerintahan Desa.

Adapun Profil Desa Labun Bajo yaitu :

- Luas Wilayah Desa Labuan Bajo ± 5,8 Ha.
- Jumlah penduduk : 2.383 Jiwa
- Laki-Laki : 1.220 Jiwa
- Perempuan : 1.163 Jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 614 KK
- Jumlah Rumah Tangga : 448 RT
- Jumlah Wanita Usia Subur : 576 WUS
- Jumlah Pasangan Usia Subur : 226 PUS
- Jumlah KS.1 Alasan Ekonomi : 287 KK
- Jumlah Prasejahtera : 19 KK
- Jumlah Rumah Tangga Miskin 120 RT berdasarkan data Statistik.

Mata pencaharian penduduk berdasarkan persentasi antara lain :

- Nelayan : 55 %
- PNS : 5 %
- Buruh : 10 %
- Pedagang : 11 %
- Wiraswasta : 5 %
- Karyawan Swasta : 4,5 %
- Tukang Kayu : 2 %
- Tukang Batu : 6 %
- Tukang Becak : 0,5 %
- Tukang Ojek : 1 %

Potensi yang dimiliki Desa Labuan Bajo yang bisa mensejahterahkan masyarakat adalah Pelabuhan Pendaratan Ikan dan Pantai Wisata Tanjung Karang.

Visi Desa Labuan Bajo. “Terwujudnya masyarakat Desa yang sejahtera, berdaya saing, mandiri dan berkarakter dengan berpijak pada nilai kearifan lokal”.

Misi Desa Labuan Bajo adalah :

1. Mewujudkan reformasi birokrasi, supermasi hukum dan penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan HAM.
2. Mewujudkan pengelolaan sumberdaya pembangunan yang kompetitif dan berbais kerakyatan.
3. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
4. Mewujudkan peningkatan pembangunan inflastruktur Daerah.

5. Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan penguatan kelembagaan.

Sejak tahun 1978 Desa Labuan Bajo telah berpemerintahan sendiri yang mana nama-nama Kepala Desa berturut-turut sebagai berikut :

1. Tabel 1.1 (Nama-Nama Kepala Desa Labuan Bajo)

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	RUSTAM AR. MARZUKIE	1978 – 1986
2.	RUSTAM AR. MARZUKIE	1986 – 1994
3.	T. TAAR	1994 – 1998

Sumber data: Arsip Sejara Kepemerintahan Kel. Labuan Bajo Kec. Banawa Tahun 1998-2020.

Seiring perkembangan paradigma dan kebutuhan masyarakat yang ingin agar Ibu Kota Kabupaten Donggala berkedudukan di Kota Donggala, maka sesuai aturan Perundangan yang mengatur bahwa di Ibukota Kabupaten harus terbentuk Kelurahan sebagai pengalihan dari status Desa, maka pada tahun 1998 Labuan Bajo bersama 8 Desa lainnya di Wilayah Kecamatan Banawa dialihkan statusnya dari Desa dan dibentuk berdasarkan SK Gubernur Provinsi Tingkat I Sulawesi Tengah, Nomor 146.1/627/97/Ro.Pem Tanggal 13 Agustus 1997.

Adapun pelantikan pejabat Lurah Desa Labuan Bajo adalah pada tanggal 14 Januari 1998, ada 9 pejabat Lurah yang berada di Desa Labuan Bajo yaitu:

2. Tabel 1.2 (Pejabat Lurah Desa Labuan Bajo)

No	NAMA-NAMA KEPALA LURAH	TEMPAT-ALAMAT
1.	SUHYAR SALEH	Kelurahan Kabonga Besar
2.	RAIKHUL	Kelurahan Kebonga Kecil
3.	SYAFRUDI YUNUS	Kelurahan Tanjung Batu
4.	ACHMAD, BC.KU	Kelurahan Gunung Bale
5.	HIKMAH M. THAHIR	Kelurahan Labuan Bajo
6.	ARITATRIANA, S.STP	Kelurahan Boya
7.	ABD. SAFAR	Kelurahan Boneoge
8.	SANRIMA	Kelurahan Maleni
9.	RUSTAM YODO	Kelurahan Ganti

Sumber data: Arsip Sejarah Pemerintahan Kel. Labuan Bajo Kec. Banawa Tahun 1998-2020.

Kantor Desa Labuan Bajo diresmikan oleh Gubernur saat itu yaitu HB. Paliudju pada tanggal 17 Agustus 1997.

Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat sebagai lurah di Desa Labuan Bajo adalah :

3. Tabel 1.3 (Susunan Nama-Nama Lurah Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa),

No	NAMA-NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	Hikmah M. Thahir	1998 – 2001

2.	Dodot Tinarso, S. Sos	2001 – 2002
3.	RAHMANUR, A.P	2002 – 2007
4.	RUSTAM, S.H	2007 – 2013
5.	RENDY ARDIANSYAH,S.STP.,M.Si	2013 – 2013
6.	DIANA.A.YAHYA,S.Sos	2013 – 2014
7.	BAKRI, S.H	2015 – 2019
8.	MOH. SYAIR, S.Kom	2019 – Sekarang

Sumber data: Arsip Sejara Kepemerintahan Kel. Labuan Bajo Kec. Banawa Tahun 1998-2020.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas penulis menjabarkan beberapa nama-nama yang pernah menjabat menjadi Lurah Di Desa Labun Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Adapun jumlah secara keseluruhan yang pernah menjabat sampai saat ini yakni 8 orang.¹

B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Islam Terhadap Anak

Orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Dapat kita pahami bahwa orang tua sangat berperan penting terhadap masa depan anak dengan menanamkan nilai-nilai islam kedalam diri dan kepribadian anak, seperti aqidah, ibadah, dan akhaknya sehingga menjadi kepribadian yang baik.

Wawancara bersama kaur Pembangunan Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala pada tanggal 09 Juli 2020. Menurut Bapak

¹Alfian, S.E, *Kaur Pembangunan, Arsip sejarah, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, wawancara 09 Juni 2020*

Alfian, SE selaku Kepala Lurah Labuan Bajo mengatakan bahwa “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap anak yang ada di Desa Labuan Bajo, dikarenakan tingginya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sehingga menjadi kepribadian yang taat dalam beragama, sopan santun terhadap orang tua dan orang lain. Yang dapat saya lihat dari lingkungan apa lagi mayoritas masyarakat di Labuan Bajo Ini Beragama Islam”.²

Berdasarkan wawancara bersama kaur pembangunan Desa Labuan Bajo Penulis Menyimpulkan bahwasannya orang tua yang berada di Desa labuan bajo sangat memperhatikan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti.

Orang tua memegang memiliki peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah swt ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah swt jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya. Orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama di dalam keluarga, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Hal tersebut seperti diungkapkan juga oleh salah satu orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo.

Wawancara bersama Ibu Mutmaina mengtakan bahwa sebagai orang kita berkewajiban untuk mendidik anak-anak kita terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam, baik dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak. Salah satu contohnya dari segi akhlaq dan moralitas. Adapun nilai-nilai akhlaq yang kami tanamkan dalam diri anak agar mereka memiliki akhlaq yang baik, seperti apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain yang lebih dewasa darinya maupun teman sebayanya kami mengajarkan anak kami untuk segera meminta maaf, Karena dengan membiasakan meminta maaf, anak akan lebih bisa menghargai orang lain.³

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa dengan melakukan pembiasaan yang bersifat positif kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter, sikap, maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena

²Alfian, S.E, kaur. *Pembangunan Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala*, wawancara 09 Juni 2020.

³Mutmainah, *Salah Satu Orang Tua Yang Ada di RW 3, Desa labuan bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala*, wawancara 15 Juni 2020

pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Sebagaimana orang tua memang seharusnya untuk selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap positif.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang lainnya yang telah dilakukan kepada orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo, diperoleh data bahwa strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia sekolah dasar sebagai berikut :

1. Nasihat

Pemberian nasihat ini merupakan strategi yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahannya nasihat Al-Qur'an sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah SWT akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima. Seperti yang dikatakan oleh keenam orang tua di sini.

Bapak fajrin mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah swt ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim

wajib untuk mempercayai adanya Allah swt, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.⁴

Sementara itu, Bapak Ambri saparo mengatakan bahwa selaku orang tua wajib membimbing, memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas di dalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya dan menerimanya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah swt ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk mempercayai adanya Allah swt, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.⁵

Ibu Hasnawati juga mengatakan sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak, nilai-nilai ini perlu kita samapaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu meberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.⁶

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa pemberian nasehat kepadaa anaka dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Contohnya kita

⁴Fajrin, *Orang Tua Yang Ada di RW 3, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 2020

⁵Ambrin Saparo, *Orang Tua Yang Ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

⁶Hasnawati, *Orang Tua Yang Ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

membrikan nasehat kepada anak ketika anak tidak solat kita sebagai orang tua sebagai orantua wajib mengarahkannya untuk solat.

Bapak Moh. Amin mengatakan orang tua merupakan pembimbing, pendidik utama didalam keluarga maka dari itu orang tua wajib mendidik, membimbing anak-anaknya terutama dalam urusan agama. Memberikan arahan nasihat kepada anak perlu dilakukan dari segi apapun itu, seperti dari segi ibadah orang tua harus selalu menjelaskan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu yang mana shalat lima waktu merupakan tiang agama, adapun dari segi akhlak orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu bersikap sopan santun, saling tolong menolong dan saling menghargai. Arahan-arahan kecil seperti ini akan sangat membekas didiri anak jika selalu dilakukan arahan seperti ini.⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Moh.Amin penulis menyimpulkan bahawa dalam memberikan nasehat kepada anak terutama urusan agama sangat penting. Sebagai orang tua harus selalu menjeaskan solat dalam agama itu penting dan wajib bagi orang muslim dan harus saling tolong menolong sesama maupun itu orantua atupun otang lain.

Ibu Rosmar selaku orang tua mengatakan pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangatlah wajib dilakukan, pemberian nasehat yang baik dan benar kepada anak akan sangat membekas. Misalkan dari segi nilai aqidah, kita selaku orang tua bisa menjelaskan kepada anak di mana dalam agama Islam terdapat rukun iman, di dalam rukun iman sudah jelas bahwa seorang muslim wajib mempercayai adanya Allah swt, adanya malaikat. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin.⁸

Ibu Sinta juga mengatakan sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan

⁷Moh.Amin, *Orang Tua Yang Ada di RW 2, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 25 Juni 2020

⁸Rosmar, *Orang Tua Yang Ada di RW 3, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 2020

shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, dan sikap sopan santun. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan keenam orang tua yang berada di Kelurahan Labuan Bajo bisa dilihat strategi pemberian nasihat adalah strategi paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai islam karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik dimata otang tua dan dimata masyarakat.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara atau strategi dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain. Yang mana seperti diungkapkan oleh keenam orang tua di Desa Labuan Bajo.

Bapak Moh. Amin mengatakan kami sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak di kemudian hari.¹⁰

Menurut bapak Moh. Amin pemberian pembiasaan kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sangat perlu, karena dengan

⁹Sinta, *Orang Tua Yang Ada di RW 2, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 19 Juni 2020

¹⁰Moh. Amin, *Orang Tua Yang Ada di RW 2, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 25 Juni 2020

pembiasaan yang kita berikan kepada anak akan membuat kepribadian anak menjadi lebih baik.

Ibu Sinta juga mengatakan, ya kami ini sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja, seperti yang saya lakukan kepada anak saya yaitu untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan agar kelak menjadi orang yang baik.¹¹

Bapak Ambrin Saparo, mengungkapkan sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami untuk selalu membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak.¹²

Dari penjelasan bapak Ambrin Saparo penulis mengatakan bawasannya dengan memberikan pembiasaan kepada anak. agar membiasakan untuk bersopan santun kepada yang lebih tua, guru teman dan orang lain, dan tidak lupa juga memberikan kebiasaan untuk selalu membaca al-Qur'an setelah selesai solat.

Ibu Rosmar, juga mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, teman maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak.¹³

¹¹Sinta, *Orang Tua Yang Ada di RW 2, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 19 Juni 2020

¹²Amrin Saparu, *Orang Tua Yang Ada di RW 1, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

¹³Rosmar, *Orang Tua Yang Ada di RW 3, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 2020

Adapun penjelasan yang di berikan oleh ibu Rosmar penulis menyimpulkan bahawa dalam mengajarkan kebiasaan kebiasaan kepada anak. Anakan akan menjadi lebih baik contoh kecilnya dalam pembiasaan untuk saling tolong menolong dan selalu meksanakan solat lima waktu, agar terbiasa hingga dia dewasa nantinya.

Bapak Fajrin, mengungkapkan orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, teman dan orang yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat magrib untuk selalu membaca al-Qur'an. Penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak sampai dia dewasa.¹⁴

Ibu Hasnawati, juga mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dari kecil. Contoh kebiasaan yang saya lakukan kepada anak saya seperti untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al-Qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dengan cara seperti ini anak saya bisa menjadi menjadi orang yang lebih baik ke depannya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orang tua tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa, berguna bagi orang tua, Bangsa dan Negara.

¹⁴Fajrin, *Orang Tua Yang Ada di RW 3, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 202

¹⁵Hasnawati, *Orang Tua Yang Ada di RW 1, Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

3. Pengawasan

Pengawasan adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam menjaga, pengawasan, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, penjagaan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan Yang mana seperti diungkapkan oleh keenam orang tua yang ada di Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Keenam orang tua tersebut mengatakan sebagai orang tua, kami sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan, penjagaan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak. Dalam segi aqidah sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah swt itu ada dan menjadi manusia yang beradap, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan, lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat, sedangkan dalam segi akhlak kami memberikan pengawasan dan batasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini kami lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari agar ke depannya anak bisa menjadi lebih baik.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan keenam orang tua tersebut dapat difahami bahwa langka yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam pergaulan dan tindakan, terutama dalam melakukan pergaulan dan tindakan yang negatif (tdk baik) dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹⁶Wawancara Dengan Keenam Orang Tua Yang Ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 30 Juni 2020

4. Hukuman

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang disosialisasikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan keenam orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Adapun para orang tua ketika melihat anak-anaknya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama Islam, tidak semua orang tua memberikan mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut mereka jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif dalam memberi hukuman kepada anak-anaknya, di sini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak membangkang.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk agar memiliki masa depan yang cerah.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, di sini penulis mendapatkan adanya beberapa strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak. Tetapi strategi yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah strategi pemberian nasehat, pembiasaan,

¹⁷Wawancara Dengan Keenam Orang Tua Yang Ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 30 Juni 2020

serta pengawasan. Sedangkan untuk strategi pemberian hukuman tidak semua orang tua menggunakannya.

Selain peneliti mewawancarai orang tua peneliti juga mencari data yang bisa membuktikan bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap anak tersalurkan atau tidaknya ?. peneliti menemukan beberapa data yang di dapat dari wawancara bersama lima orang anak yang bersangkutan, yaitu :

Kami selalu selalu diberikan nasehat untuk selalu menjalankan apa yang di katakan oleh orang tua untuk selalu mengerjakan solat lima waktu, tolong menong dan menghormati orang yang lebih tua, selain itu orang tua kami juga selalu mengawasi kami untuk berteman dan bergaul dengan siapa-siapa. Kadang-kadang kami juga melanggar atau tdk mematuhi apa yang di ajarkan orang tua kepada kami, sehingga kami dapat hukuman karena tidak mematuhi itu.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya orang tua disini suda sangat berperan penting namun apa yang di ajarkan kepada anak. Anak juga sering melanggar apa yang suda di berikan orang tua dalam memberkan nasehat dan yang lainnya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak

Orang tua sangatlah berpengaruh besar atas masa depan anaknya, oleh karena itu dengan menanamkan nilai- nilai Islam terhadap anak akan membantu orang tua dalam memberikan pengajaran dan pemahaman Islam. Dalam memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai Islam orang tua akan

mendapati faktor yang bisa mempengaruhi komunikasinya terhadap anak faktor lingkungan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi anak yaitu :

1. Faktor Teman

Teman merupakan salah satu orang yang dekat dengan kita. Sehingga teman bisa saja mempengaruhi kepribadian kita dalam segi kebaikan maupun keburukan. Maka dari itu orang tua harus selalu mengawasi siapa saja teman yang selalu bersama kita. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan keenam orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, yaitu:

Kami sebagai orang tua sangat lah ingin melihat anak-anak kita bisa menjadi kepribadian yang baik setelah dia dewasa kelak. Maka dari itu kami sebagai orang tua harus sering mengawasi anak kita dengan siapa dia bergaul dengan siapa dia berteman. karena teman bisa saja mempengaruhi kepribadian anak. Sehingga kita sebagai orang tua selalu menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak agar tidak mudah terpengaruh dengan perilaku tidak baik.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan keenam orang tua tersebut dapat difahami bahwa langka yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam berteman sehingga tidak terpengaruh dan terjerumus ke dalam perilaku negatif. Maka dari itu orang tua menyarankan kepada anak untuk berteman kepada orang yang memiliki kepribadian yang baik. Agar lebih memudahkan kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, dan akhlaknya sehingga menjadi pribadi yang baik hingga dia dewasa.

¹⁸Wawancara Dengan Keenam Orang Tua Yang Ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 2 Juli 2020

2. Faktor Handphone (HP)

Kita ketahui sekarang ini adalah zaman elektronik dan internet yang sangat canggih terutama Handpone (HP). Dengan Handpone segala sesuatu suda lebih mudah seperti membeli barang-barang melalui Media Online dan bermain game pun sekarang orang-orang sudah menggunakan Handpone. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi dan mendidik anak dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam yang bisa mempengaruhi pendidikan anak. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada enam orang tua yang ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Kami sebagai orang tua harus lebih memperhatikan penggunaan Handpone (HP) dalam keseharian anak. Dengan metode menggunakan pengawasan yang lebih ketat. Contohnya dengan memeriksa handpone mereka di setiap saat. Sehingga kita sebagai orang tua lebih mudah dalam memberikan atau mengajarkan nilai-nilai Islam kepada mereka.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan keenam orang tua di atas penulis menyimpulkan bahawasannya Handpone juga sangat berpengaruh besar terhadap prilaku anak dalam kesehariannya. Maka dari itu sebagai orang tua kita harus lebih disiplin dan lebih mengawasi anak dalam menggunakan handpone. Karena bisa mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak.

Adari hasil penelitian terhadap orang tua di atas peneliti juga mencari data denagan tetangga tetangga orangtua yang bersangkutan. Adapun hasil dari pengumpulan data yaitu:

¹⁹Wawancara Dengan Keenam Orang Tua Yang Ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 2 Juli 2020

Wawancara bersama enam orang tua (tetangga) yang ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Peneliti menemukan bahwasannya ialah dari keenam orang tua di atas ada dua orangtua yaitu bapak Fajrin dan ibuk Santi. Dari pandangan tetangga bahwa kedua orang tua ini hanya memakai strategi nasehat saja mereka tdk memakai stragi yang ketiganya dalam mengajarkan nilai-nilai islam kepada anaknya. Sedangkan keempat orang tua lainnya mereka menggunakan semua atau keempat strategi yang ada.

Dari hasil ini penulis menyimpulkan bahwasannya ada perbedaan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dari beberapa orang tua yang peneliti dapatkan. Seperti perbedaan dari dua orang tua yang hanya mengajarkan denagn hanya menasehati sedangkan empat orangtua lainnya merekaka menasehati, pembiasaan, pengawasan dan hukuman yang mereka berikan kepada anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari semua hasil wawancara yang penulis dapatkan selama berada di lokasi penelitian yaitu di Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala adalah:

1. Dengan melakukan pembiasaan yang bersifat positif kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter, sikap, maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Sebagaimana orang tua memang seharusnya untuk selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap positif.
2. Keenam orang tua yang berada di Kelurahan Labuan Bajo bisa dilihat strategi pemberian nasihat adalah strategi paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai islam karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat

membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik dimata otang tua dan dimata masyarakat.

3. Keenam orang tua tersebut dapat dilihat bahwa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa, berguna bagi orang tua, Bangsa dan Negara.
4. Keenam orang tua tersebut dapat difahami bahwa langka yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam pergaulan dan tindakan, terutama dalam melakukan pergaulan dan tindakan yang negatif (tdk baik) dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk agar memiliki masa depan yang cerah.
6. Keenam orang tua tersebut dapat difahami bahwa langka yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam berteman sehingga tidak terpengaruh dan terjerumus ke dalam prilaku negatif. Maka dari itu orang tua menyarankan kepada anak untuk bertemaan kepada orang yang memiliki kepribadian yang baik. Agar lebih memudahkan kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Isalm sepeti aqidah,

ibadah, dan akhlaknya sehingga menjadi pribadi yang baik hingga dia dewasa.

7. Keenam orang tua di atas penulis menyimpulkan bahawasannya Handpone juga sangat berpengaruh besar terhadap prilaku anak dalam kesehariannya. Maka dari itu sebagai orang tua kita harus lebih disiplin dan lebih mengawasi anak dalam menggunakan handpone. Karana bisa mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Usia 8-13 Tahun yang ada di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, penulis menemukan beberapa Strategi yang paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam yakni sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam kepada Anak seperti, a). Nasehat merupakan Strategi yang paling umum diterapkan oleh para orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo. Dengan rajin memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi aqidah, ibadah maupun akhlaknya.
- b). Pembiasaan merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak Islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain. Dapat dilihat disini para orang tua telah berusaha untuk selalu meberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada anak-anaknya dalam hal penanaman nilai Islam. hal ini sangat penting dilakukan agar para anak terbangun suatu kebiasaan positif dikemudian hari.
- c). Pengawasan merupakan strategi orang tua untuk bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. para orang tua yang berada di Desa Labuan Bajo sangat sadar dan mengetahui bahwa pemberian

pengawasan terhadap anak sangatlah penting dilakukan, semua itu bertujuan agar anak tidak bebas melakukan berbagai macam tindakan, terutama tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bisa merubah aqidah, ibadah, akhalaknya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak yaitu seperti; teman juga sangatlah berpengaruh pada aqidah, ibadah, dan akhlak anak. Apalagi anak di usia dini sangatlah mudah terpengaru dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Walaupun itu sifat yang positif maupun sifat yang negatif. Makadari itu orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya agar tidak terjerumus dan tadak mengikuti teman-temannya ke arah yang bersifat negatif. Sehingga orang tua berperan besar dalam mendidik dan mengajarkan anak mengenai nilai-nilai Islam. Faktor Handpone (HP) juga bisa berpengaruh terhadap kesaharian dan perilaku anak maka dari itu orang tua disini harus lebih disiplin lagi dalam mendidik anak. Agar orang tua libih mudah dalam menanamkan nilai-nilia Islam seperti nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Agar anak menjadi baik di kemudian nanti.

B. Saran

Adapun saran yang akan diberikan peneliti yaitu :

1. Kepada pihak orang tua di Disa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, untuk para orang tua agar tidak selalu terpaku dengan keempat Strategi itu saja karena masih banyak sekali Strategi lain yang bisa digunakan dalam mendidik, membimbing anak terutama dalam

menanamkan nilai-nilai islam sehingga anak menjadi pribadi yang baik di kemudian hari.

2. Kepada pihak orang tau dan aparat Desa Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, bekerja sama agar membuat kebijakan dan aturan yang dapat mendorong tersalurnya bakat dan minat anak dari usia dini yang bersifat positif, agar para anak-anak jauh dari sifat yang negatif.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *'Ilmu Pendidikan'* cet.II; Jakarta: Reneka Cipta,2001.
- Alfian,SE, *Kasi pembangunan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala*, wawancara 09 Juni 2020
- Alfian, SE, *kasi. Pembangunan Desa/Kelurahan Labuan Bajo,Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala*, wawancara 09 Juni 2020
- Aloliliweri,“*Strategikomunikasi*,”<http://www.google.com/2016/03/14/jbptunikomp-p-gdl-s1-2004> (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019).
- Aw,Suranto, *Komunikasi Interpersonal* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz Ahyadi, Abdul, *Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Bapak Ambrin Saparo, *orang tua yang ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020
- Bapak Amrin Saparu, *orang tua yang ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020
- Bapak Fajrin, *orang tua yang ada di RW 3, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 202
- Bapak Fajrin, *orang tua yang ada di RW 3, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal* , wawancara 22 Juni 2020
- Bapak Moh.Amin, *orang tua yang ada di RW 2, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 25 Juni 2020
- Bapak Moh. Amin, *orang tua yang ada di RW 2, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 25 Juni 2020
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Daradjat,Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang: Jakarta, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka, 2010.

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi dan Praktek Cet*, XIX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Effendy Onong Uchjana, *Dasar-dasar Komunikasi* Jakarta: remaja Rosdakarya, 1993.

Effendy Onong Uchjana, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1986.

Effendy Onong Uchjana, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, . Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.

Effendy Onong Uchjana, *Dasar-dasar Komunikasi*, bandung alumni, 2008.

Hamalik, *pengertian-dan-tujuan-pendidikan-secara umum*. <http://www.mediaonline.id/2014/09/html>, Diakses pada tanggal 14 November 2019.

Ibuk Hasnawati, *orang tua yang ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

Ibuk Hasnawati, *orang tua yang ada di RW 1, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 20 Juni 2020

Ibuk Mutmainah, *salah satu orang tua yang ada di RW 3, Desa/Kelurahan labuan bajo, Kecmatan Banawa, Kabupaten Donggala*, wawancara 15 Juni 2020

Ibuk Rosma, *orang tua yang ada di RW 3, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 202

Ibuk Rosmar, *orang tua yang ada di RW 3, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 22 Juni 2020

Ibuk Sinta, *orang tua yang ada di RW 2, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggal*, wawancara 19 Juni 2020

Ibuk Sinta, *orang tua yang ada di RW 2, Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal*, wawancara 19 Juni 2020

Kartono, Kartini, *Peranan Orang Tua Memadu Anak*. Jakarta: Rajawali pers, 1985.

Khaeruddin, ' *Ilmu Pendidikan Islam* ', cet.II; Makassar:cv. Berkah Utama, 2002.

Khaeruddin, ' *Ilmu Pendidikan Islam* ' cet.I;makassar: cv. Berkah Utami, 2002.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya 2002.

Lexy J. Moelong, *analisis kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya 2004.

Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Cet. I; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Nasruddin, Razak, *Dinul Islam* Cet. X; Bandung: PT. Al-Ma,arif, 1980.

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

Poerwandani kristi. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian prilaku manusia*. Jakarta
LPSP3 UI, 2005.

Satriani. " *Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik dan Peserta Didik Autis* " (*Studi Kasus pada Peserta Didik SMP di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Kecamatan Tamalate Kota Makassar*)" Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, 2014.

Sholeh Munawar Abu Ahmadi, ' *Psikologi Perkembangan* 'cet.II;Jakarta:Renaka Citra, 2005.

Susanto, Phil Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*.

Sugiono. *Metode penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta 2010.

Sugiono, *metode penelitian kuatitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I; Jakarta:
Rineka Cipta, 1996 .

Tike, Arifuddin, M.Sos.I, *Dasar-dasar Komunikasi*.

Widjaya, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* cet, ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Wawancara dengan keenam orang tua yang ada di Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 30 Juni 2020

Wawancara dengan keenam orang tua yang ada di Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 30 Juni 2020

Wawancara dengan keenam orang tua yang ada di Desa/Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala 2 Juli 2020

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Cet. IV; Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Cet. IV; Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.

Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996 .

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa Laban Bajo

1. Bagaimana sejarah Desa Labuan Bajo terbentuk ?
2. Apa visi dan misi Desa Labuan Bajo ?
3. Bagaimanakah pandangan bapak mengenai strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak di Desa Labuan Bajo ini ?

B. Orang Tua

1. Bagaimanakah strategi komunikasi yang diberikan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak ?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam berkomunikasi terkait penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Labuan Bajo terletak dipesisir pantai yang menghadap selat Makassar
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan pemakaman umum
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Tempat Pendaratan Ikan (TPI)
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan tempat Tanjung Karang
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan SDN 2 Impres Labuan Bajo
2. Luas keseluruhan tanah Wilayah Desa atau Kelurahan Labuan Bajo \pm 5,8 Ha.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa atau Kelurahan Labuan Bajo
 - a. Memiliki 2 mesjid
 - b. Memiliki 2 dermaga, dermaga kapal barang dan dermaga tempat penitipan ikan
 - c. Satu kantor Desa atau Kelurahan Labuan Bajo
 - d. Memiliki 2 Sekolah SDN
4. Jumlah masyarakat Labuan Bajo
 - a. Jumlah keseluruhan 2.383 orang jiwa
 - b. Jumlah laki-laki 1.220 orang jiwa
 - c. Jumlah perempuan 1.163 orang jiwa
 - d. Jumlah Jumlah Kepala Keluarga 614 KK
 - e. Jumlah Rumah Tangga 448 RT
 - f. Jumlah Wanita Usia Subur 576 WUS
 - g. Jumlah Pasangan Usia Subur 226 PUS
 - h. Jumlah KS.1 Alasan Ekonomi 287 KK
 - i. Jumlah Prasejahtera 19 KK
 - j. Jumlah Rumah Tangga Miskin 120 RT berdasarkan data Statistik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email: rektorat@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 291 /In.13/F.III/PP.00.9/6/2020
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 9 Juni 2020

Kepada Yth.
Kepala Desa Labuan Bajo
Kecamatan Banawa
di-
Donggala

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Julian R Patjede
N I M : 16.4.10.0010
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudra 2
No. Hp : 085398985406

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak (Studi di Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)"

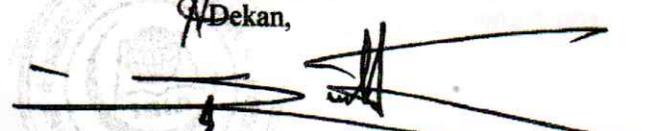
Dosen Pembimbing :

1. Nurdin, H. S.Pd., S.Sos., M .Com, Ph.D.
2. Samsinas, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
KELURAHAN LABUAN BAJO**

Jln. Giliraja No. 96 Donggala Telp. (0457) 71421

Donggala, 09 Juli 2020

Nomor : 045/159.15/LB/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Selesai Survei**

Kepada
Yth. **JULIAN R. PATJEDE**
Di -
Palu

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat saudara Nomor : 291/In.133/F.III/P2.00.9/6/2020 tentang melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam terhadap Anak (Studi di Kelurahan Labuan Bajo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala).

Nama : JULIAN R. PATJEDE
NIM : 16.4.10.0010
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudra 2 Kota Palu
No. HP : 085398985406

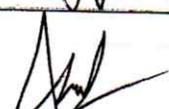
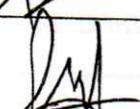
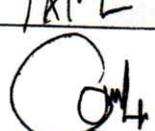
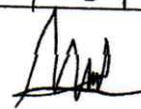
Dengan ini menyatakan bersangkutan diatas benar melaksanakan Penelitian Lapangan pada tanggal 09 Juni 2020 s/d 09 Juli 2020 dan telah selesai melakukan Penelitian di Kelurahan Labuan Bajo kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

**An. Lurah Labuan Bajo
Kasi. Pembangunan**

ALFIAN, SE
NIP. 19710918 200904 2 001

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Alfian, SE	Kasi. Pembangunan	
2.	Ambri Saparo	Masyarakat RW 1	
3.	Hasnawati	Masyarakat RW 1	
4.	Moh. Amin	Masyarakat RW 2	
5.	Sinta	Masyarakat RW 2	
6.	Rosmar	Masyarakat RW 3	
7.	Mutmainah	Masyarakat RW 3	
8.	Fajrin	Masyarakat RW 3	

Palu, Agustus 2020

An.Lurah Labuan bajo
Kasi. pembangunan



ALFIAN, SE
NIP.197109182009042001



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

a	:	JULIAN R. PATJEDE	NIM	:	164100010
san	:	KASIMBAR, 10-07-1995	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
at	:	Komunikasi & Peny. Islam (S1)	Semester	:	VII
I	:	KASIMBAR	HP	:	085398985406
	:				

dul I
ATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI
URAHAN LABUAN BAJO KEC. BANAWA KAB. DONGGALA

dul II
AN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAKWAH PASCA
IPA DI KOTA PALU KELURAHAN BALAROA

dul III
GARUH PONSEL PADA REMAJA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI SMAN 1 KASIMBAR

Palu, 30. Juli.....2019
Mahasiswa,

JULIAN R. PATJEDE
NIM. 164100010

h disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

bimbing I : NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

bimbing II : SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

Dekan
il Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

RUSDIN, M.Fil.I.
.197001042000031001

Ketua Jurusan,

Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003



: 54/ /In.13/F.III/PP.00.9/ /2020
: SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
: Undangan menguji skripsi

Palu, 27 Agustus 2020

Kepada Yth :

1. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
2. NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
3. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
4. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
5. H. MUHAMMAD MUNIF, S.Ag., MA.

(Ketua)
(Pembimbing I / Penguji)
(Pembimbing II / Penguji)
(Penguji Utama I)
(Penguji Utama II)

di-

Palu

Assalamu`alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2020 :

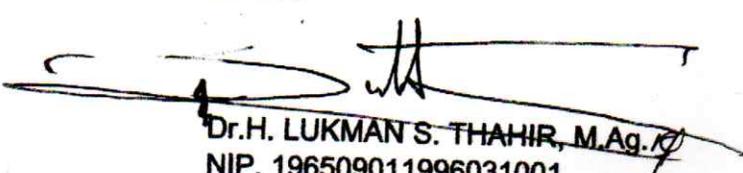
Nama : JULIAN R. PATJEDE
NIM : 164100010
SMT/Jurusan : VIII / Komunikasi & Peny. Islam (S1)
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN LABUAN BAJO KEC. BANAWA KAB. DONGGALA

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2020
Jam : 10:00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FUAD

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Berita Ujian Skripsi/Sarjana :
Baju Jas Lengkap + kopiah (pria)
Kerudung kebaya muslimah (wanita)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 164 TAHUN 2019

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- mbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020.
- ingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020.

- TU :
- Menunjuk saudara :
- 1. NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
 - 2. SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : JULIAN R. PATJEDE

NIM : 164100010

Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)

Semester : VII

Tempat/Tgl Lahir : KASIMBAR, 10 Juli 1995

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN LABUAN BAJO KEC. BANAWA KAB. DONGGALA

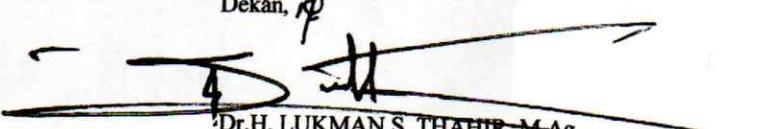
A :

Pembimbing Skripsi bertugas :

- 1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
- 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

- A
- PAT
- IA
- : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.
 - : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
 - : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 31 Juli 2019
Dekan, 


Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag
NIP. 196509011996031001

an :

Rektor IAIN Palu;

DOKUMENTASI

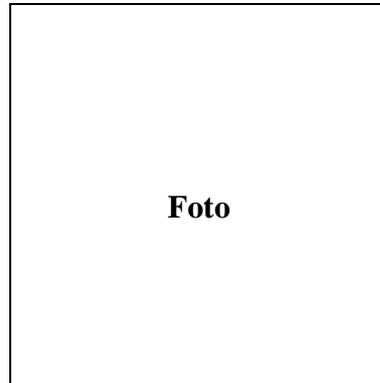








Daftar Riwayat Hidup



Nama : Julian R. Patjede

Tempat/tanggal lahir : kasimbar, 10 Juli 1995

Alamat : Kasimbar Utara

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Nim : 16.4.10.0010

Jenjang Sekolah

Sekolah Dasar : SDN 1 Kasimbar
Masuk sejak 2001-2007

Sekolah Menengah Pertama : MTs.Alhairat Ampibabo
Masuk sejak 2007-2010

Skilah Menengah Akhir : SMAN 1 Kasimbar Masuk sejak 2010-2014

Universitas>Nama Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Masuk sejak 2016-2020

Nama Orang Tua/Pekerjaan : Nama Ayah Riwan R. Patjede/ Pekerjaan Petani
: Nama Ibu Asnim T./ Pekerjaan URT